

## BAB 4

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Tinjauan literatur ini adalah secara sistematis meninjau literatur tentang kualitas hidup pasien tuberkulosis dan aspek yang berkaitan. Artikel yang digunakan untuk sebagai sumber pada penulisan kali ini adalah artikel yang dipublikasi maksimal 10 tahun terakhir dan telah terindeks scopus. Dari sumber-sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan disebut sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Terdapat dua jenis tuberkulosis yaitu tuberkulosis paru yang menyerang organ paru-paru dan tuberkulosis ekstraparu yang menyerang daerah selain paru-paru seperti tulang, tiroid dan saraf.
2. Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisi kehidupannya, dalam konteks nilai dan budaya dimana mereka berada dan juga hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan kekhawatiran mereka. Kualitas hidup terkait kesehatan adalah suatu persepsi seseorang mengenai seberapa baik fungsi seseorang terhadap kehidupan dan kesejahteraan dalam aspek fisik, mental dan lingkungan.
3. Instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas hidup dan kualitas hidup yang berkaitan dengan kesehatan antara lain : WHOQOL, WHOQOL-BREEF, *Short Form-36*, *Short Form-12*, MOS, HADS, EQ-5D, FACIT-TB dan instrumen lain yang sudah terakui reliabilitas dan validitasnya. WHOQOL atau WHOQOL BREEF lebih sering digunakan untuk menilai kualitas hidup pasien, dan instrument *Short Form-36* sering digunakan untuk menilai kualitas hidup terkait kesehatan.
4. Aspek kualitas hidup yaitu aspek fisik, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek lingkungan. Aspek yang paling terdampak pada aspek kualitas hidup terkait kesehatan adalah aspek psikologis atau mental karena adanya tekanan psikis akibat terdiagnosa penyakit tuberkulosis serta stigmatisasi masyarakat dan ketakutan terhadap penyakit.

5. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis selain dari aspek kualitas hidup adalah sosial demografi seperti keuangan, ekonomi, status rumah tangga, lingkungan dan kebiasaan hidup seperti merokok, adanya penyakit lain, serta adanya stigmatisasi negatif serta kurangnya support masyarakat terhadap seseorang terdiagnosis tuberkulosis mengakibatkan menurunnya nilai kualitas hidup pasien.

Dtersebut perlu adanya perawatan intensif dan evaluasi pada setiap fase pengobatan untuk memaksimalkan pendampingan dan terapi pasien tuberkulosis apalagi Indonesia adalah salah satu negara dengan beban tuberkulosis yang tinggi. Strategi ini juga akan memungkinkan dokter untuk mengambil tindakan tepat yaitu tindakan preventif dan supportif agar pasien tidak mengalami penurunan kualitas hidup dengan cara yaitu memberikan informasi edukasi kepada pasien bahwasannya dengan pengobatan yang rutin dan tepat dapat menyembuhkan penyakit dan adanya terapi psikologis agar pasien lebih baik. Selain itu perlu memberikan informasi edukasi kepada keluarga serta masyarakat agar membantu dalam proses penyembuhan yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis dengan cara tidak membangun stigma negatif terhadap pasien tuberkulosis melainkan dukungan positif agar pasien tidak mengalami gangguan psikis atau mental pasien.

#### **4.2 Kritik dan Saran**

Penulis sangat mengharapkan literatur ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa, tenaga medis, atau masyarakat umum. Oleh karena itu diharapkan penulis selanjutnya dapat meninjau lebih detail mengenai evaluasi aspek kualitas hidup pada pasien tuberkulosis agar lebih detail dan tepat dalam memberikan tindakan pada pasien tuberkulosis.